

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. **Aditya (2010)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai profesi akuntan pada program Reguler dan Program Transfer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Program Reguler persepsi mahasiswa senior mengenai “akuntan sebagai Profesi” dan “akuntansi sebagai Ilmu” lebih rendah dibandingkan mahasiswa junior. Pada Program Transfer persepsi mahasiswa senior terhadap “akuntan sebagai Profesi” lebih tinggi dari mahasiswa junior.

Perbedaan : populasi dalam penelian Aditya (2010) menggunakan mahasiswa S1 program reguler dan transfer. sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah pengauditan.

Persamaan : penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2010) adalah menguji perbedaan persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.

2. Merdekawati (2011)

Merdekawati, 2011 dengan judul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*", penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui: apakah penghargaan financial, pelatihan professional, nilai-nilai social, pengakuan professional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi logistik. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai social dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan public dan non akuntan publik, sedangkan dua variabel lainya yaitu lingkungan kerja dan personal tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan public dan non akuntan publik.

Perbedaan : (1) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan uji regresi logistic, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji beda t-test. (2) penelitian terdahulu meneliti tentang minat berkarir pada profesi akuntan publik dan non akuntan publik, sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti tentang minat berkarir pada profesi akuntan publik.

Persamaan : adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati (2011) adalah pada faktor-faktor yang diteliti yaitu Gaji, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, pengakua professional, dan pertimbangan pasar kerja.

3. Sulistyawati (2013)

Perbedaan : (1) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan uji regresi logistic, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan uji beda t-test. (2) penelitian terdahulu meneliti tentang minat berkarir pada profesi akuntan publik dan non akuntan publik, sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti tentang minat berkarir pada profesi akuntan publik.

Persamaan : adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati (2011) adalah pada faktor-faktor yang diteliti yaitu Gaji, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, pengakuan professional, dan pertimbangan pasar kerja.

Perbedaan : populasi dalam penelitian Sulistyawati (2013) menggunakan mahasiswa Universitas Diponegoro dan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa S1 akuntansi STIE Perbanas Surabaya yang telah menempuh mata kuliah pengauditan.

Persamaan : adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2013) adalah pada faktor yang digunakan dalam penelitian yang meliputi gaji, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai social dan pertimbangan pasar kerja.

4. **Mayasari (2016)**

Maya Sari, 2013 dengan judul penelitian Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi akuntan publik. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik.

Persamaan : (1) penelitian kali ini merupakan penelitian kuantitatif, (2) menggunakan beberapa faktor sama yang dianalisis yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja

Perbedaan : (1) objek penelitian berbeda, dimana objek penelitian terdahulu adalah mahasiswa s1 akuntansi di yogyakarta, sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya (3) teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan uji beda t-test.

5. Sinartha & Riduwan (2014)

Sinartha & Ridwan. 2014 dengan judul penelitian Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Terhadap Profesi Akuntan Publik bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk memilih profesi akuntan publik. Faktor-faktor yang dianalisis adalah gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan, regulasi pemerintah dan resiko profesi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Surabaya. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa yang merupakan anggota HIMA Akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa faktor-faktor seperti gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja dapat menarik minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik, dan faktor-faktor seperti regulasi pemerintah dan resiko profesi dapat menghambat minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik. Sedangkan faktor-faktor seperti pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan nilai intrinsik pekerjaan bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk memilih profesi akuntan publik..

Perbedaan : (1) populasi dalam penelian Sinartha & Riduwan (2014) menggunakan mahasiswa S1 Akuntansi di Surabaya yang tergabung dalam HIM Akuntansi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa S1 Akuntansi STIE

Perbanas Surabaya yang telah menempuh mata kuliah pengauditan. (2) peneliti terdahulu menggunakan Sembilan faktor yang di analisis yaitu gaji, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai social, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, regulasi pemerintah, resiko profesi dan nilai intrinsic pekerjaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan lima faktor yang dianalisis yaitu gaji, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai social, dan pertimbangan pasar kerja.

Persamaan : adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinartha Riduwan (2014) adalah (1) menguji perbedaan persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. (2) dalam pengujian tiap variabel diteliti menggunakan kuesioner skala likert lima poin.



2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan terkait dengan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Secara detail akan dijabarkan lebih lanjut antara lain :

2.2.1 *Theory of Planned ehviour (TPB)*

The theory of planned behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) adalah teori yang mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu perilaku terpenting seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi seseorang dalam menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk berperilaku dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku antara lain kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh. Sikap terbentuk dari keyakinan terhadap perilaku (behavioral beliefs) dan norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif (normative beliefs). Dalam theory of planned behavior (TPB), niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga macam kepercayaan, antara lain (Sulistiani, 2012):

- 1) Kepercayaan perilaku (behavioral beliefs), yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Kepercayaan perilaku akan menghasilkan sebuah sikap yang menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku.
- 2) Kepercayaan normatif (normative beliefs), ialah kepercayaan tentang harapan normative dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui harapan tersebut.

Kepercayaan normative akan menghasilkan norma subjektif.

- 3) Kepercayaan kontrol (control beliefs), ialah kepercayaan tentang faktor-faktor yang akan memfasilitasi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor tersebut.

Kepercayaan perilaku, kepercayaan normative, dan kepercayaan control membentuk sikap, norma subjektif, dan control perilaku persepsian.

Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian membentuk niat perilaku (behavioral intention), yang akan menimbulkan perilaku (behavior). Theory of Planned Behavior (TPB) dapat digunakan untuk memprediksi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan ditinjau dari faktor penghargaan financial/gaji, pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja.

2.2.2 Mahasiswa Akuntansi

Pengertian mahasiswa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi yang terdaftar dalam suatu perguruan tinggi. Definisi akuntansi yang dikemukakan oleh American Institute of Certified Accounts (AICPA) yang dikutip Noviasari (2012:7) yaitu “akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara-cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, segala transaksi dan kejadian yang sedikitnya bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan artinya”. Mahasiswa akuntansi adalah peserta didik yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan mengambil jurusan akuntansi.

2.2.3 *Gender*

Rokhmansyah, (2016:1) menyatakan gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang di konstruksikan secara social maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan dikenal dengan sifat yang lemah lembut, emosional, cantik dan keibuan, semestara laki-laki dianggap kuat, jantan, dan perkasa, Handayani (2006:5). Sejarah perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang dan dibentuk oleh beberapa sebab, seperti kondisi social budaya, agama, dan kenegaraan.

Banyak mitos yang menyebutkan bahwa perempuan berkedudukan lebih rendah dibandingkan laki-laki, karena hanya dipandang dari segi seks bukan kemampuan, kesempatan dan aspek-aspek manusiawi secara universal, yaitu sebagai manusia yang berakal, bernalar dan berperasaan, Rokhmansyah (2016;3)

Gender dalam psikologi merupakan sebuah karakteristik, baik yang dipengaruhi biologis maupun sosial, digunakan orang untuk menentukan pria dan wanita (Myers, 2012:221). Psikolog Sigmund Freud menjelaskan tentang psikologi feminim, ia konsisten menyuarakan klaim “anatomi adalah takdir” artinya, perbedaan gender berakar dari kelahiran biologis manusia itu sendiri (Olson & Hergenhan, 2011:74). Perbedaan biologis pada manusia pada umumnya disebut laki-laki dan wanita. Menurut Sri Sundari Sasongko (2009:7), gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman.

Menurut Yendrawati (2007) gender diperkenalkan sebagai acuan bagi adanya perbedaan antara pria dan wanita tanpa konotasi-konotasi yang sepenuhnya bersifat biologis. Jadi rumusan gender merujuk pada bentukan social antara laki-laki dan perempuan, dimana perbedaan tetap muncul meskipun tidak dipengaruhi oleh faktor biologis. Perilaku gender adalah perilaku yang tercipta melalui proses pembelajaran, bukan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri secara alamiah atau takdir yang tak bisa dipengaruhi oleh manusia

2.2.4 Pengertian Profesi

Menurut Rizal (2009) profesi merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan utama atau pokok agar dapat menghasilkan nafkah serta yang mengandalkan keahlian tertentu. Ciri-ciri profesi menurut Rizal (2009) adalah ;

1. Adanya pengetahuan khusus, keahlian dan ketrampilan ini dapat dimiliki karena menempuh pendidikan, pelatihan, serta pengalaman yang bertahun tahun.
2. Adanya standar moral yang sangat tinggi, yang di dasarkan pada kode etik profesi.
3. Mengabdikan pada kepentingan masyarakat, yaitu para pelaksana profesi harus meletakkan kepentingan masyarakat diatas kepentingan pribadi.
4. Terdapat izin khusus untuk menjalankan suatu profesi
5. Para pelaku professional merupakan anggota dari suatu profesi.

2.2.5 Pengertian Akuntan

Akuntan menurut Tuannakota (2015, p-120), adalah seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profesi akuntan adalah seluruh bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan public, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Profesi ini lahir karena dianggap bahwa penyaji laporan keuangan yang menjamin tidak akan dapat berlaku adil dan objektif dalam melaporkan hasil prestasinya. Oleh karenanya diperlukan pihak saksi independen yang menilai seberapa jauh laporan yang disusun manajemen sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada, Andersen (2012).

Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2002), timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di negara tersebut. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Setiyani, 2005). Jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Akuntan publik menurut Undang-Undang No. 5/2011 adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Menurut (Wijayanti, 2001 dalam johan dwinanda, 2014), Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik.

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja dikantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik.

Undang-Undang No. 5/2011 tentang “Akuntan Publik” Pasal 3 ayat satu

(1) menyebutkan bahwa akuntan publik memberikan jasa atestasi yang meliputi :

- a. Jasa audit atas laporan keuangan;
- b. Jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif;
- c. jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma;
- d. jasa revidu atas laporan keuangan; dan
- e. jasa atestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam SPAP

selain jasa yang disebut dalam ayat (1), Akuntan Publik dan KAP dapat memberikan jasa audit lainnya dan jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi sesuai dengan kompetensi Akuntan Publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

- a. Berdomisili di wilayah Indonesia
- b. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- c. Menjadi anggota IAPI.
- d. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan publik, memaparkan hal-hal untuk mendapatkan izin menjadi Akuntan Publik yang berlaku hingga saat ini sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat 1, seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
- b. Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3;
- c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak
- e. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
- f. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
- g. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
- h. Tidak berada dalam pengampunan.

Bekerja di KAP dapat membuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standar yang berlaku. Namun bekerja di KAP juga terdapat kekurangannya, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan lembur (Sumarna, 2002). Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

- a. Auditor junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. Auditor senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit : mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter (laporan hasil managerial).
- d. Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di sebuah perusahaan. Jenis pekerjaan untuk akuntan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu akuntan manajemen dan akuntan keuangan. Akuntansi manajemen bertugas untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal perusahaan seperti manajer, eksekutif, dan pekerja, dan memiliki fungsi yaitu untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal perusahaan, dalam merencanakan mengendalikan dan membuat keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan akan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pengguna eksternal maupun internal. Di Indonesia Bapepam dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh IAI menjadi pedoman bagi perusahaan

dalam menyusun laporan eksternal yang ditujukan bagi investor, lembaga pemerintah, dan pengguna eksternal lainya. (Salman dan Farid, 2016) . Kelebihan dari profesi akuntan perusahaan dibanding dengan profesi akuntan lain adalah peningkatan karir yang cepat. Untuk mendapatkan pekerjaan ini seseorang harus melewati berbagai rangkaian tes yang diadakan oleh perusahaan seperti tes tulis, psikotes, wawancara dan rangkaian tes lainnya.

Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, seperti mengajar, menyusun kurikulum, serta melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004). Peran akuntan pendidik sangat penting dalam pengembangan dan keberlanjutan ilmu akuntansi melalui dari proses pembelajaran maupun hasil penelitian. Tugas utama dari seorang pendidik ialah melakukan proses pengajaran secara tatap muka di kelas maupun di ruangan umum proses pembelajaran, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Diperlukan waktu yang lama dan usaha yang keras dalam proses pembelajaran ini. Pembentukan karakter, sifat serta watak seorang akuntan merupakan beban terberat oleh seorang akuntan pendidik. Tugas penelitian juga merupakan tugas seorang akuntan pendidik, disamping melakukan proses pengajaran, seorang akuntan pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana pengembangan ilmu dalam praktik sesungguhnya.

Jumamik, (2007) dalam Merdekawati (2011) menyatakan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan

proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

Akuntan Pemerintah

Jumamik, (2007) dalam merdekawati, (2011) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah seperti BPKP, BPK, dan DIRJEN Pajak. Lembaga-lembaga pemerintah yang merupakan lembaga yang dibentuk dan diatur secara sistematis dengan undang-undang sehingga tugas dan kewajiban seorang akuntan pemerintah dapat di sesuaikan dengan undang-undang yang berlaku

Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah.

2.2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

1. Gaji

Merdekawati (2011) menyatakan bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Rahayu, et al. (2003) menambahkan penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

Penelitian Andersen (2012) dalam faktor finansial menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap gaji dalam pemilihan karir sebagai akuntan berbeda-beda. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pandangan antar sesama mahasiswa dalam menyikapi faktor gaji sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan.

2. Pelatihan Profesional

Seorang mahasiswa yang telah lulus pendidikan profesi akuntan tidak secara langsung dapat terjun ke dalam dunia akuntan. Dalam prakteknya, seorang akuntan membutuhkan banyak informasi guna melakukan suatu pemeriksaan dan pengesahan akan kesimpulan akhir. Menurut Andersen (2012), ada perbedaan persepsi antar mahasiswa bahwa indikator dalam memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi lebih dipertimbangkan pada profesi akuntan publik daripada sertifikasi akuntan akuntan yang lain.

Ada beberapa pelatihan professional yang dapat diperoleh para lulusan S1 akuntansi yang di naungi oleh Asosiasi profesi, antara lain IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang terdiri dari kompartemen akuntansi pendidik dan akuntansi sektor publik, lalu IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). Seperti yang diatur dalam UU no.12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi itu dibagi menjadi tiga,yaitu program akademik, vokasi dan pendidikan profesi. Jalur profesi pendidikan tinggi yang ditempuh setelah menyangg gelar sarjana untuk menyiapkan pekerjaan dengan keahlian khusus. Jalur pendidikan profesi dalam bidang akuntansi salah satunya adalah Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) dengan masa studi satu tahun setelah sarjana. Pendidikan Profesi Akuntan, dalam bidang akuntansi juga terdapat profesi lainnya yaitu (www.iaiglobal.or.id) :

- 1) CA (Chartered Accountant) diberikan kepada seseorang yang dinilai telah memenuhi kualifikasi untuk menjalankan peran sebagai Akuntan Profesional sesuai kompetensi utama dan kompetensi khusus CA. sertivikat CA dikeluarkan oleh IAI, seseorang yang ingin mendapatkan gelar ini harus memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, baik di sektor pendidikan, korporasi,sector publik, maupun praktisi akuntan publik yang data di verivikasi paling sedikit tiga tahun di bidang akuntansi yang diperoleh dalam tujuh tahun terakhir.
- 2) CPA (Certified Public Accountant) yaitu sertifikat yang diberikan untuk profesi akuntan public. Di Indonesia, CPA sebelumnya menggunakan istilah BAP (Bersertivikat Akuntan Publik). Lembaga yang mengeluarkan sertivikat ini di Indonesia adalah IAPI. Penyangg gelar

ini dapat membuka kantor layanan akuntan publik setelah memenuhi syarat yang telah di tentukan. Berbeda dengan sertifikasi lainnya, CPA hanya berlaku di satu Negara saja mengacu pada UU di Negara masing-masing

- 3) CMA (Certified Management Accountant) diberikan kepada akuntan manajemen yang bekerja di sebuah perusahaan. Sertifikat CMA dikeluarkan oleh Institute for Certified Management Accountant yang berlokasi di Australis. Di Indonesia, ICMA memiliki cabang dan juga mengeluarkan sertifikat CMA yaitu IPMI International business school.
- 4) CPMA (Certified Professional Management Accountant) secara garis besar sama dengan CMA Australia dan CMA Inggris. Namun sertifikat CPMA bersifat local dan hanya berlaku di Indonesia saja. CPMA dikeluarkan oleh IAMI.
- 5) CIA (Certified Internal Auditor) adalah sertifikat untuk profesi auditor internal. Sertifikat ini dikenal luas di berbagai Negara. CIA sendiri dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditor (IIA) yang berpusat di florida, Amerika Serikat. CIA adalah satu-satunya gelar yang diterima secara global untuk profesi auditor internal. Di Indonesia pun memiliki lembaga yang mengeluarkan sertifikat untuk auditor internal yaitu Yayasan Pendidikan Internal Auditor, dengan sertifikat yang dikeluarkan adalah QIA (Qualified Internal Auditor).

Selain bergelar profesi tersebut diatas, terdapat pula pelatihan professional yang tidak bergelar seperti brevet, pelatihan fraud, dan pelatihan dasar akuntansi yang di selenggarakan oleh ikatan akuntan Indonesia.

Sertifikat tersebut tentunya sangat menunjang kelanjutan karir bagi lulusan S1 akuntansi

3. Pengakuan Profesional

Pengakuan professional merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap keberhasilan maupun prestasi dari sebuah pekerjaan. Dengan diakuinya sebuah prestasi, maka peningkatan kualitas kerja dapat dihasilkan serta dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik (Merdekawati, 2011) . Faktor ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan perkembangan perusahaan atau individu sendiri. Menurut Andersen (2012), pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi

4. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Merdekawati, 2011) . Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan. Menurut Andersen (2012), nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang mencerminkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya

5. Pertimbangan Pasar Kerja

Adanya MEA yang membuka kesempatan lebar bagi tenaga kerja luar Indonesia ,secara tidak langsung memaksa para mahasiswa yang berasal dari dalam negeri untuk lebih aktif dan tanggap dalam menentukan masa depannya sesuai dengan

kebutuhan dunia kerja. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (merdekawati, 2011). Keamanan kerja merupakan faktor di mana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun

2.2.7 Minat Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal/aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan, Rachel Chrisanty (2013). Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai dengan perasaan senang dihuungkan dengan keutuhan / keinginanya sendiri. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku, Mahmud (2009).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:957), minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian, kesukaan (kecendrungan hati) pada sesuatu yang disertai keinginan. Minat dan sikap juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang telah menarik minatnya.

2.2.8 Motivasi Karir

Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

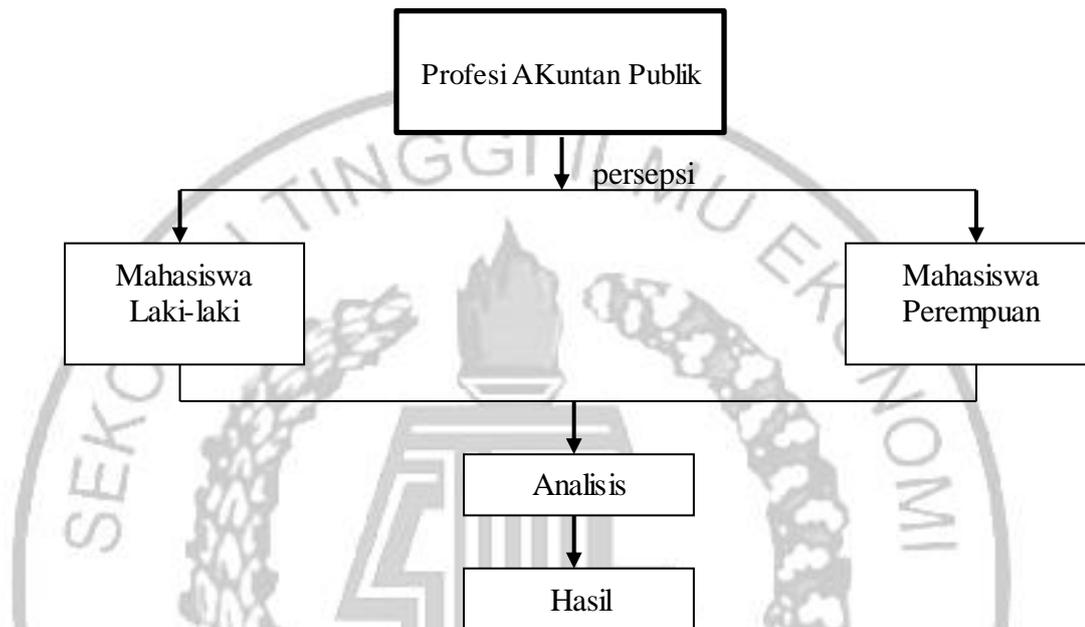
Seseorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi (Victor dan Morasa, 2007)



2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran secara jelas terhadap penelitian yang dilakukan dengan data-data hasil penelitian dari penelitian yang ada, maka akan digambarkan di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran diatas peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan persepsi Mahasiswa Akuntansi Laki-laki dan Mahasiswa Akuntansi Perempuan terhadap profesi akuntan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis bisa diartikan sebagai proposisi atau hubungan antara dua variabel atau lebih konsep atau variabel (generalisasi konsep) yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian empiris sehingga solusi dapat ditemukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Yudhantoko, 2013).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan public ditinjau dari faktor gaji
- H2 : terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan public ditinjau dari faktor pelatihan profesional
- H3 : terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan public ditinjau dari faktor pengakuan profesional
- H4 : terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan public ditinjau dari faktor nilai-nilai social
- H5 : terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dalam memilih karir sebagai akuntan public ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.



















